

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Multikultural

1. Lahirnya Multikultural

Pendidikan multikultural dibahas dan diwawancara pertama kali di Amerika dan negara-negara Eropa Barat pada tahun 1960-an oleh gerakan yang menuntut diperhatikannya hak-hak sipil (*civil right movement*). tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk mengurangi praktik diskriminasi ditempat-tempat kerja, dan dilembaga-lembaga publik, di rumah, ditempat-tempat kerja, dan dilembaga-lembaga pendidikan, yang dilakukan kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. selama itu di Amerika dan negara-negara Eropa Barat yang dikenal adanya satu kebudayaan, yaitu kebudayaan kulit putih yang kristen. golongan-golongan yang lainnya ada dalam masyarakat-masyarakat tersebut dikelompokkan sebagai minoritas dengan pembatasan hak-hak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa istila multikultural pertama kali diterapkan dan diikuti oleh dunia yaitu dibelahan negara-negara Eropa Barat, dengan tujuan untuk mengurangi kekerasan atau deskriminasi yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap yang minoritas. gerakan hak-hak sipil ini, berimplikasi pada dunia pendidikan, dengan munculnya beberapa tuntutan untuk melakukan reformasi kurikulum pendidikan yang sarat dengan diskriminasi.

Pada awal tahun 1970 -an muncullah sejumlah kursus dan program pendidikan yang menekankan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan etnik dan keragaman budaya (*cultural diversity*) alasan lain yang melatar belakangi adanya pendidikan multikultural adalah keberadaan masyarakat dengan individu-individu yang beragam latar belakang bahasa dan kebangsaan (*nationality*), suku, (*race or ethnicity*), agama, (*religion*), gender dan kelas sosial (*sosial class*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahawa dimana pada awal tahun 70-an mulai muncul beberapa tuntutan dikalangan dunia pendidikan agar lembaga pendidikan mengaplikasikan keberagaman budaya. mengingat beragamanya latar belakang disejumlah negara.¹

Studi multikultural merupakan salah satu kajian ilmu politik. studi ini sangat urgen pasca berakhirnya era kolonialisme dan imperialisme. menyaksikan fenomena pada abad ke 20 studi tentang sistem politik, institusi pemerintahan, pemilihan umum, partai politik, dan parlemen masi mendominasi kalangan ilmuan politik. sementara kajian budaya politik, politik identitas, politik multikultural, gender dan pendidikan multikultural mulai banyak diminati, sebelumnya kajian ini cenderung menjadi kajian ilmuan sosiologi, antropologi, dan kajian ilmu sejarah. berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori dan praktik pendidikan kritis abad ke 20 fokusnya pada peran pendidikan dalam perjuangan kaum tertindas dicirikan dalam mengawinkan konsep-konsep pendidikan yang sangat praktis untuk dikerjakan dalam rangka menuntas kebodohan di Brasil. dalam pendidikan bukan merupakan menara gading yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. pendidikan menurutnya harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan pretis sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.²

2. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan Multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkayan kepercayaan(*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam memebentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan

¹ (Satori), *Model Pendidikan Multikultural pada Pesantren Tradisional di Kota Tasikmalaya dalam Mencegah Ancaman Radikalisme* ,(Universitas Siliwangi : 2018), Sosiohumaniora- Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, ISSN 1411-0903: eISSN: 2443-2660, hal 23.

² Ardiansyah, 2008: 4), *Model Pendidikan Multikultural pada Pesantren Tradisional di Kota Tasikmalaya dalam Mencegah Ancaman Radikalisme*,(Universitas Siiwangi 2018), Sosio Humaniora- Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora,ISSN 1411- 0993: eISSN 2443-2660, hal 23.

pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara. tulisan ini akan menguraikan wacana tafsir yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan tersebut dikalangan umat yang mau tidak mau harus melakukan transformasi menjadi masyarakat demokratis.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari pendidikan multikultural sebuah ide untuk menyampaikan pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam kehidupan baik dalam kelompok masyarakat maupun bernegara. pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai untuk keragaman budaya dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu bahkan dunia secara keseluruhan. pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dalam proses pendidikan. dengan demikian pendidikan multikultural, diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial.⁴

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial tinggi ditingkat lokal, nasional dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya. dengan semangat membangun kekuatan diseluru sektor

³Baidhawiy, Zakiyuddin, 2004 Humanitas dalam *Pendidikan Multikultural*. [WWW.suarapembaruan.com/News/2004/07/09/Editor/edi02.htm](http://www.suarapembaruan.com/News/2004/07/09/Editor/edi02.htm)

⁴Siti Mania, *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran, Pendidikan Multikultural*(Makasar: Juni 2010),Vol,13 No, hal. 79.

sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain.

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dalam proses pendidikan. demikian pendidikan multikultural, diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial.⁵

Etnis didalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. pendidikan berwawasan multikultural adalah proses pendidikan yang komperhensif dan mendasar bagi semua peserta didik. jenis pendidikan ini menentang bentuk rasisme dan segala bentuk deskriminasi di sekolah, masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas, (Etnik, Ras, Bahasa, Agama, Ekonomi,dan Gender).

4. Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Multikultural

Aspek multikultural adalah mengkonsepkan pandangan terhadap keanekaragaman kehidupan di dunia, atau pun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya didalam realitas masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem sosial, praktik budaya, adat kebiasaan dan filosofi. dan ada beberapa nilai pendidikan multikultural yang ada, sekurang- kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir.

⁵Zubaidi, Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasi dalam Pembelajaran ,(STAIN Bengkulu, Februari 2008). Cakrawa Pendidikan ,No XXII, Vo 1, hal 9.

5. Pendekatan Dalam Pendidikan Multikultural

Pertama, program pendidikan multikultural berorientasi pada isi. upaya yang paling pokok dalam orientasi ini adalah mengubah kurikulum dalam rangka mewujudkan tiga tujuan:

- a. Menyusun dan mengembangkan materi multikultural ke dalam seluruh materi pelajaran.
- b. Memasukkan berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda-beda dalam kurikulum
- c. Mengubah prinsip atau standar kurikulum dan mengembangkan paradigma baru dalam kurikulum.

Kedua program pendidikan multikultural berorientasi siswa karena pendidikan multikultural sebagai sebuah upaya merefleksikan keanekaragaman sekolah, banyak program pendidikan multikultural dirancang dengan mengikuti perubahan kurikulum yang secara khusus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan akademis dari berbagai kelompok siswa yang berbeda-beda.⁶

Terutama dari kelompok minoritas, ketika program kurikuler diupayakan untuk memperluas cakupan pengetahuan tentang perbedaan Etnis, Budaya, Gender, dan Kelompok, berorientasi siswa tidak disusun untuk mengubah kurikulum atau konteks-sosial pendidikan, tetapi untuk membantu para siswa yang berbeda-beda budaya dan bahasa dalam melewati masa transisi pada arus besar pendidikan. pelaksanaan program ini sering mempertimbangkan dan menggunakan latar belakang budaya dan bahasa siswa yang beragam.⁷

Ketiga, program pendidikan multikultural berorientasi sosial. program ini dilakukan untuk memperbaiki persekolahan, kontak, budaya, dan politik persekolahan, jadi tujuan program ini adalah untuk memperluas dampak peningkatan toleransi Ras dan Budaya, dan

⁶ DEPAG RI IRD, *Majala: inovasi Kurikulum: Kurikulum Berbasis Multikultural*, Edisi IV, Tahun 2003.

⁷ Mahfud, Choirul, " *Menggegasakan Pendidikan Multikultural* " Radar Surabaya(Surabaya hal 4, November, 2004.

mengurangi bias ras dan budaya. pendidikan multikultural perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat. sejauh ini ada empat pendekatan dalam pendidikan multikultural yang dapat dipertimbangkan oleh pendidikan dalam mengajarkan pendidikan multikultural.

6. Konsep Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Multikultural

Pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia, hal yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran IPS. penelitian ini lebih mengarah pada tercapainya pola sikap pada diri siswa untuk saling menghormati, menghargai, dan toleransi. maka ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan dan mengintegrasikan berbagai konsep dasar disiplin Ilmu Sejarah, Geografi dan Ekonomi. dan Konsep Multikultural merupakan pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai Pluralitas dan Heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman Budaya, Etnis, Suku dan aliran (agama). berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya pendidikan multikultural bisa memberikan solusi dalam mengurangi deskriminasi dan minoritas.⁸

7. Gambaran Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang dikandung dalam setiap mata pelajaran, pengintegrasian nilai-nilai karakter secara langsung ke dalam mata pelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan (*brainstroming*).⁹

Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk

⁸ Akhmad Hidayatullah Al- Arifin, 2012, Implementasi *Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Pondasi dan Aplikasi Volume 1, No 1, Juni 2012.

⁹ Lis Aripudin, *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Pendidikan Multikultural di Sekolah* (Puwekarto: Mei Agustus 2007), Jurnal Pendidikan Alternatif Pendidikan, INSANIA, Vol 12, No. 2, hal. 8.

mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisikan nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan amal, kunjungan sosial, dan klub-klub kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan yang berdasarkan penjelasan di atas.

Dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, bagaimanapun pintahnya, bagaimanapun berwibawa dan bijaksananya seseorang jika dia tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui orang sebagai pemimpin yang baik atau bahkan dicap menjadi manusia yang tidak baik. Untuk itu, marilah kita menjadikan nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Penanaman nilai-nilai multikultural dapat dilakukan terhadap tiga ranah pendidikan, yaitu Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. Sikap (*affective*) adalah upaya untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan tentang kultural (budaya), toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya lain.¹⁰

Keterampilan untuk menghindari dan meresolusi konflik. Kognitif (*cognitive*) adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, dan kemampuan untuk menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural, dan pengetahuan tentang kesadaran perspektif kultural. Sedangkan psikomotorik (*psicomotoric*) adalah untuk memperbaiki distorsi, stereotip, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks dan media pembelajaran dengan memberikan berbagai strategi untuk mengarahkan perbedaan di depan orang, memberikan alat-alat konseptual untuk komunikasi antar budaya dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, memberikan teknik-teknik evaluasi, dan menjelaskan dinamika kultural. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai multikultural bisa berupa dengan menunjukkan sikap dengan

¹⁰ Ibid...hal 11.

memperlakukan semua anak sama dalam kegiatan proses pembelajaran, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. dengan demikian kepribadian yang menilai semua keberagaman adalah pada posisi yang setara akan terbentuk.

8. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

Internalisasi adalah pengaturan ke dalam pikiran atau kepribadian, perbuatan nilai-nilai, patokan-patokan ide, atau praktik-praktik dari orang-orang lain menjadi dari bagian diri sendiri. internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. multikultural dikalangan cendekiawan dianggap sebagai kebijaksanaan untuk mencapai tatanan masyarakat dimana warga yang berasal dari berlain-lain agama, suku, adat, atau kebudayaan dapat hidup bersama-sama dan membaaur dalam pergaulan sehari-hari dengan damai dan sejahtera tanpa mengorbankan ciri-ciri khasya masing-masing.¹¹

Multikultural adalah landasan budaya yang terkait dengan pencapaian (*ci pylity*) keadaan yang amat esensial bagi terwujudnya demograsi yang berkeadaban dan keadaban yang demokratis. pendidikan multikultural di Indonesia perlu memakai kombinasi model yang ada, agar seperti yang diajukan. pendidikan multikultural dapat mencakup tiga hal jenis transformasi, yakni: transformasi diri, transformasi sekolah dan proses belajar mengajar, dan transformasi masyarakat. berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah dapat berfungsi sebagai salah satu upaya membangun pola pikir siswa agar mampu mengakui dan menghargai keberagaman dalam suatu bingkai kesederajatan. relevan dengan kondisi bangsa Indonesia yang multikultul dan Sejarah Indonesia yang juga dibangun atas perjuangan bersama dari berbagai Etnis dan Suku Bangsa di Tanah Air.

¹¹ *Saha Pendidikan Berkualiti ke arah Pembentukan Nilai dan Peningkatan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat*, ASEAN Comparative Education Research Netword Conference 2015 7- 8 Oktober 2015 Malaysia, h, 1763 -1764.

9. Nilai-Nilai Multikultural

a. Nilai Demokratis

Humanisme, Pluralisme, adapun dalam pendidikan Multikultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang plural. indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:¹²

b. Nilai Inklusif Terbuka

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan didepankan prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

c. Nilai Mendahulukan Dialog aktif

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

d. Nilai Kemanusiaan humanis

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan adanya Pluralitas, Heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. keragaman itu bisa berupa Ideologi, Agama, Paradigma, Suku Bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat Ekonomi dan sebagainya.

e. Nilai Toleransi Dalam hidup Bermasyarakat,

Toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. kebebasan berkeyakinan dalam

¹² Hasna Rupaída, *Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung 2017), SOSIO DIDAKTIKA :Social Scerince Education Jounal. 4 (1), h, 16.

arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul dan lain sebagainya.

f. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian meski segalanya dia miliki. harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang dia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaanpun mungkin tidak akan ada nilai keadilan (Demokrasi).

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik maupun sosial. keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang dia butuhkan, bukan apa yang dia inginkan. adapun pembahasan terkait dengan nilai-nilai multikultural terdapat kesesuaian antara nilai-nilai multikultural persektif Barat atau Islam.

B. Peran IPS Dalam Pendidikan Multikultural

Pendidikan IPS merupakan pembelajaran yang membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara dalam kehidupan damai, dapat berkompetensi untuk beradaptasi, bersinergi, dan berkomunikasi dengan baik serta dapat berfikir positif terhadap orang lain. pada sekolah tingkat dasar, integrasi IPS yang didalamnya ada Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi dijabarkan dalam berbagai topik suatu mata pelajaran. kajiannya pada masa merupakan hal utama dalam pendidikan IPS. pembelajaran IPS merupakan pembelajaran keseluruhan atau gabungan beberapa mata pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran ini memerlukan model-model yang bervariasi. maka ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan dan mengintegrasikan berbagai konsep dasar disiplin ilmu Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi untuk jenjang pendidikan dan dapat bermamfaat bagi peserta didik dalam menghadapi masalah yang muncul dikehidupannya.¹³

¹³ Sudrajat. *Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. IPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014.

Keberadaan mata pelajaran IPS dari tingkat sekolah dasar sampai pada sekolah tingkat pertama bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan maupun sebuah wawasan tentang berbagai konsep dasar ilmu sosial maupun ilmu humaniora, sehingga output hasilnya ke depan peserta didik memiliki memfaat dan mengatasi permasalahan sosial khususnya. pelaksanaan pembelajaran IPS tidak hanya transpormasi sebuah konsep lebih menekankan pada bidang kependidikan, sehingga mendapatkan tambahan ilmu mengenai sikap dan prilaku, nilai maupun karakter yang baik. bidang sosial ini lebih pada hubungan antar masyarakat.¹⁴

Beberapa hal hakikat tujuan dalam mata pelajaran IPS membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang:

1. Siswa dapat meningkatkan keterampilan (Skill) sering berjalannya perkembangan informasi dalam lingkungannya.
2. Siswa dapat meningkatkan nilai/sikap (value) dalam kehidupan bermasyarakat menuju demokrasi.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk dapat berperan dilingkungan kehidupan sosial.

Pembelajaran IPS mengembangkan peserta didik untuk membentuk warga negara mempuyai pengetahuan yang luas, memiliki nilai- nilai dapat bersikap yang baik serta dapat berperan dalam kehidupan masyarakat dengan menjunjung sistem demokrasi yang dikaji dari aspek Sosial, Ekonomi, Sejarah, Geografi serta humaniora yang saling berhubungan dan saling melengkapi. fungsi pembelajaran IPS yaitu:

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

¹⁴ Ibid... hal 2-3.

4. Meyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai pengagung penciptanya.
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
7. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.¹⁵

Penguasaan berbagai disiplin ilmu sosial, pendidikan IPS dapat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis, dapat menanamkan nilai-nilai kepada siswa dengan ilmu sosial, serta dapat menanamkan sikap yang ilmiah untuk dapat memecahkan permasalahan sekitar yang dihadapi. Demikian pada pendidikan tingkat sekolah IPS diharapkan memberi wawasan dapat mendorong keinginan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul	Model Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardeti jeni Abdillah(2016)A nalisis Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Dipenogoro Surakarta.	Kualitatif	Menunjukkan bahwa Guru Sejarah memiliki pemahaman yang baik terhadap Pendidikan Multikultural sehingga Implementasi Pendidikan Multikultural dilakukan dalam	Sama-sama meneliti Penanaman Nilai-Nilai Multikultural.	Objek penelitian ini adalah Analisis Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Dipenogoro Surakarta, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan objeknya adalah

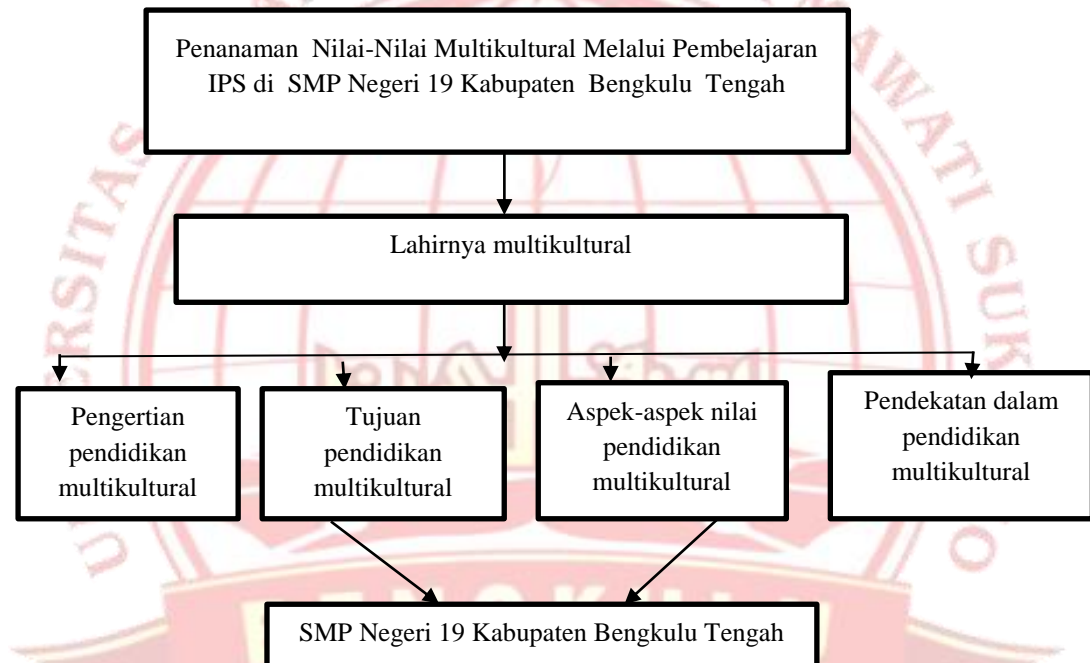
¹⁵ Alaurence Blum, Antarrisme, Multikulturalisme, dan Komunitas antar Ras, Tiga Nilai yang bersipat mendidik bagi masyarakat Multikultural. dan Larry may: etika terapan, sebuah pendidikan yang multikultural, Yogyakarta Tiara wacana 2001 hal, 16.

			pembelajaran Sejarah di mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.		Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Kabupaten Bengkulu Tengah.
2.	Sukron Mazid (2016) Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.	Kualitatif	Mendeskripsikan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan dua tataran Implementasi, yakni tataran konseptual dan tataran Operasional. tataran Konseptual dari Implementasi Nilai-Nilai Multikultural terekam oleh visi, misi, dan tujuan Madrasah. Tataran Operasional Implementasi Nilai-Nilai Multikultural adalah pada saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.	Sama-sama meneliti tentang materi nilai-nilai multikultura	Obyek penelitian ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MA Ali maksum Krapyak Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan obyeknya adalah Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Kabupaten Bengkulu Tengah.
3.	Ahmad Muzakil Anan (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi.	Kualitatif	Menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural di Universitas Islam Malang didasarkan pada beberapa prinsip yakni keterbukaan, toleransi, bersatu dalam perbedaan dan Islam <i>rahmatan lil'</i>	Sama-sama meneliti obyek yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural.	Obyek peneliti ini adalah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi, sedangkan obyek penelitian yang akan saya lakukan adalah Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui pembelajaran

			<i>alamiin</i> sebagai <i>leader.</i>		IPS di SMP Negeri 19 Kabupaten Bengkulu Tengah.
--	--	--	--	--	---

Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa penelitian dengan
Judul: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Kabupaten Bengkulu Tengah, Belum Pernah di Teliti Sebelumnya.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir